

**THE EFFECT OF SALES GROWTH, CURRENT RATIO, FIRM SIZE, AND
RETURN ON ASSETS ON CAPITAL STRUCTURE IN CONSUMER GOODS
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FROM 2020
TO 2024**

**PENGARUH SALES GROWTH, CURRENT RATIO, FIRM SIZE DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2024**

Mikhael¹, Wiliam^{2*}, Agnes³, Rachel⁴, Rita⁵, Nasib⁶

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5}

Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis⁶

wiliam@unprimdn.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sales growth, current ratio, firm size, and return on assets (ROA) on the capital structure of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The variables used in this study include sales growth as an indicator of company growth, the current ratio as a measure of liquidity, firm size as a measure of company size, and ROA as an indicator of profitability. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the financial statements of consumer goods companies in the primary consumption sector officially published on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis to test the effect of each independent variable (X) on the dependent variable (Y), capital structure. The research sample was determined using a purposive sampling method according to certain predetermined criteria. The results show that sales growth, current ratio, firm size, and ROA simultaneously have a significant effect on capital structure. Sales growth has a positive effect on capital structure, the current ratio has a negative effect on capital structure, firm size has a positive effect on capital structure, and ROA has a negative effect on capital structure. This can provide an overview of the factors influencing capital structure. Therefore, this study is expected to demonstrate that each variable has a different influence on capital structure, both partially and simultaneously. Furthermore, this research is expected to contribute to companies' financial decision-making and serve as a reference for further research.

Keywords: Sales Growth, Current Ratio, Firm Size, Return On Assets, Capital Structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sales growth*, *current ratio*, *firm size*, dan *return on assets* (ROA) terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *sales growth* sebagai indikator pertumbuhan perusahaan, *current ratio* sebagai ukuran likuiditas, *firm size* sebagai gambaran besar kecilnya perusahaan, serta ROA sebagai indikator profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods* dibidang konsumsi primer yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) struktur modal. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *sales growth*, *current ratio*, *firm size*, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. *Sales growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal, *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, *Firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal dan ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini dapat memberikan sebuah gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang berbeda terhadap struktur modal, baik secara parsial maupun secara simultan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan keuangan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Sales Growth, Current Ratio, Firm Size, Return On Assets, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia bertindak sebagai penyelenggara dan penyedia sistem serta fasilitas untuk mempertemukan pesanan beli dan jual atas efek dari berbagai pihak, dengan tujuan memfasilitasi perdagangan efek di antara mereka (Nurdianingsih & Suryadi, 2021). Berdasarkan ketentuan tersebut, BEI didirikan sebagai lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek secara terpusat dan terorganisir.

Struktur modal merupakan keputusan bagaimana perusahaan membiayai operasionalnya melalui kombinasi antara dana internal (seperti keuntungan ditahan) dan pendanaan eksternal (utang). (Chandra Prasetya Wahyudi et al., 2025) Struktur modal bukan hanya tentang memilih utang atau ekuitas, tetapi keputusan strategis yang mempertimbangkan kondisi ekonomi makro, kinerja internal, dan risiko

keuangan, agar nilai perusahaan dapat dimaksimalkan secara jangka panjang.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan (sales growth), ukuran perusahaan (firm size), dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan yang dapat memengaruhi kebutuhan pendanaan (Lokawati, 2025). Ukuran perusahaan juga dianggap berpengaruh karena perusahaan besar biasanya mempunyai akses lebih mudah ke sumber pembiayaan eksternal (Maslahah, 2024). Sementara itu ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, sehingga mempengaruhi keputusan antara menggunakan modal ekuitas atau utang (Management Studies and Entrepreneurship Journal, 2024).

Tabel 1. 1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Aset Lancar	Total Aset	Laba Bersih	Total Hutang
AISA	2020	1.283.331	660.324	2.011.557	1.204.972	1.183.300
	2021	1.520.879	432.800	1.761.634	8.771	942.744
	2022	1.835.284	558.960	3.022.602	18.796	1.048.489
	2023	1.704.013	496.669	2.646.659	18.796	881.806
	2024	1.920.620	620.106	1.964.172	69.482	918.034
INDF	2020	81.731.469	38.418.238	163.136.516	8.752.066	83.998.472
	2021	99.345.618	54.183.399	179.356.193	11.203.585	92.724.082
	2022	110.830.272	54.876.668	180.433.300	9.192.569	86.810.262
	2023	111.703.611	63.101.797	186.587.957	11.493.733	86.123.066
	2024	115.786.525	79.765.476	201.713.313	13.077.496	92.722.030
UNVR	2020	42,972,474	8,828,360	20,534,632	7,163,536	15,597,264
	2021	39,545,959	7,642,208	19,068,532	5,758,148	14,747,263
	2022	41,218,881	7,567,768	18,318,114	5,364,761	14,320,858
	2023	38,611,401	6,191,839	16,664,086	4,800,940	13,282,848
	2024	35,138,643	5,280,548	16,046,195	3,368,693	13,896,928
GGRM	2020	114,477,311	49,537,929	89,964,369	7,647,729	19,668,941
	2021	124,881,266	59,312,578	78,191,409	5,605,321	30,676,095
	2022	124,682,692	55,445,127	88,562,617	2,779,742	30,706,651

2023	118,952,997	54,115,182	92,450,823	5,324,516	31,587,980
2024	98,655,483	47,590,906	84,939,276	980,804	23,022,685

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2025

Tujuan Masalah

- Untuk mengetahui “pengaruh *sales growth* terhadap *struktur modal* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- Untuk mengetahui “pengaruh *current ratio* terhadap *struktur modal* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- Untuk mengetahui “pengaruh *firm size* terhadap *struktur modal* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- Untuk mengetahui “pengaruh *return on asset (RoA)* terhadap *struktur modal* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”

Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
- Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
- Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
- Bagaimana pengaruh *return on asset (RoA)* terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

1.2 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Landasan Teori *Sales Growth*

Menurut Sudrajat dan Setiyawati (2021), Pertumbuhan perusahaan (*sales growth*) dapat diukur berdasarkan perubahan penjualan, sehingga berdasarkan keuangan, jumlah pertumbuhan dapat dihitung dengan melihat kesamaan antara keputusan investasi dan pembiayaan. Besarnya penjualan menggambarkan seberapa jauh produk perusahaan dapat diterima oleh publik, dimana semakin banyak penjualan, semakin banyak produk yang diterima atau dikonsumsi oleh publik.

$$\text{Sales growth rate} = \frac{(\text{penjualan periode saat ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}) / \text{Penjualan periode sebelumnya}}{X 100}$$

1.1.2 Landasan Teori *Current Ratio*

Menurut Kasmir dan Thoyib (2022), *current ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, ataupun utang yang harus dilunasi sepenuhnya saat jatuh tempo. Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

1.1.3 Landasan Teori *Firm Size*

Firm Size atau Ukuran Perusahaan menurut (Nuraini dan Suwaidi, 2022), ialah sebuah skala yang dapat mengelompokkan ukuran industri berdasarkan dimensi pendapatannya, total aset, dan total modal. Ukuran Perusahaan adalah representasi yang menunjukkan apakah suatu perusahaan berukuran besar, menengah, atau kecil.

$$\text{FIRM SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

1.1.4 Landasan Teori *Return on Asset (ROA)*

Berlandaskan (Khamisah et al., 2020) rasio yang disebut ROA digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya.

Berlandaskan (Alimah dan Sihono, 2024) Kinerja perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya ROA, karena hal itu juga menandakan laba yang lebih tinggi. Berikut adalah rumus untuk menghitung return on aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1.1.5 Landasan Teori Struktur Modal

Menurut Sinta (2020), struktur modal mengacu pada pembiayaan aset jangka panjang, yang mencakup utang jangka panjang, saham preferen, serta ekuitas pemegang saham. Selain itu, struktur modal bisa dipahami sebagai rasio antara utang jangka panjang dan ekuitas.

1.1.6 Teori Pengaruh *Sales Growth* terhadap Struktur Modal

Pada hakikatnya, ekspansi perusahaan memerlukan dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan (Jeffry et al., 2023).

Heni Kurniati dan Indah Yuliana (2024) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak negatif serta tidak signifikan pada struktur modal, namun profitabilitas yang diukur pada return on asset berdampak negatif serta signifikan pada struktur modal.

Teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur melalui *current ratio*. Untuk menentukan rasio ini, total aset lancar dibandingkan dengan total

kewajiban lancar. Penelitian Sari (2021), yang menyatakan bahwasanya rasio likuiditas yang ditentukan oleh rasio lancar mempunyai dampak positif dan signifikan pada struktur modal, mendukung kesimpulan-kesimpulan tersebut.

1.1.7 Teori Pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal

Penelitian Jibrail et al., (2024) pada perusahaan menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal. Studi ini mendukung kompleksitas hubungan antara ukura perusahaan dengan keputusan struktur modal.

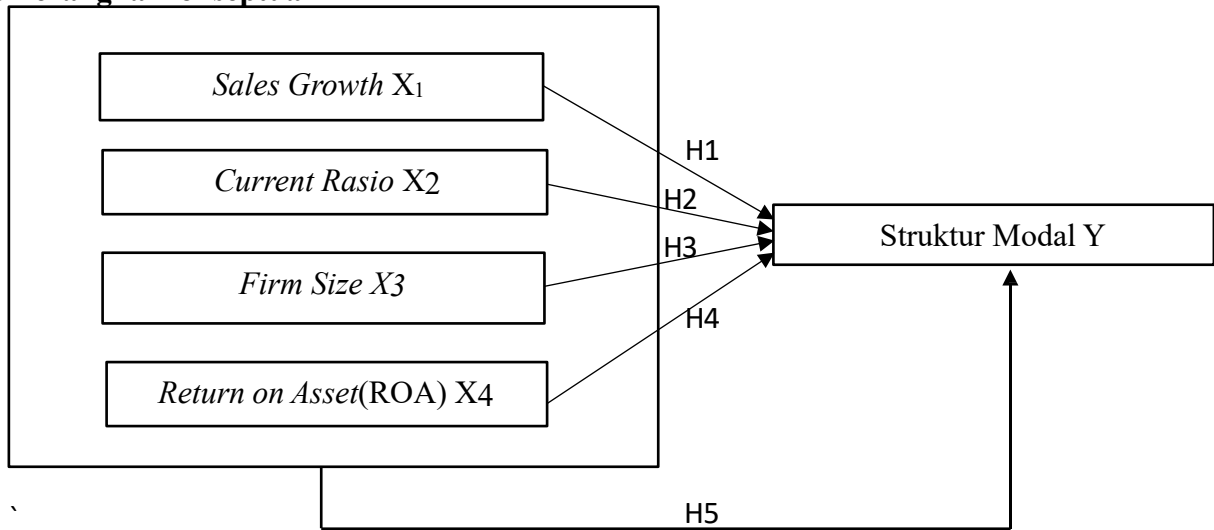
Penelitian yang dilakukan oleh Heni Kurniati dan Indah Yuliana (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara struktur aset serta struktur modal, meskipun dalam konteks tertentu, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderator terhadap pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

1.1.8 Teori Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Struktur Modal

Profitabilitas yang dinilai dengan ROA berdampak negatif signifikan pada struktur modal karena perusahaan yang menguntungkan cenderung menggunakan modal sendiri daripada utang (*pecking order theory*).

Heni Kurniati dan Indah Yuliana (2024) juga menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berdampak negatif serta signifikan terhadap struktur modal serta tidak bisa memediasi dampak pertumbuhan penjualan pada struktur modal.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

- a) H1 = “*Sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap Struktur modal pada perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- b) H2 = “*Current rasio* berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- c) H3 = “*Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- d) H4 = “*Return on asset (RoA)* berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Studi ini memakai metode kuantitatif pada pendekatan asosiatif. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu menganalisis korelasi serta dampak antar variabel menggunakan data numerik

yang diolah secara statistik. Pendekatan asosiatif dipilih karena studi ini tujuannya guna mengungkap dampak *Sales Growth*, *Current Ratio*, *Firm Size*, serta *Return on Assets* pada Struktur Modal di perusahaan *consumer goods* yang tercatat di BEI selama periode 2020–2024. Dalam metode kuantitatif, pengujian hipotesis bergantung pada data yang dapat diukur, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara objektif.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kumpulan objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik khusus yang oleh penulis ditetapkan sebagai cakupan generalisasi yang akan diteliti guna menarik kesimpulan. Seluruh perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI antara tahun 2020 - 2024 merupakan populasi dalam studi ini. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan ukuran dan komposisi populasi secara keseluruhan. Strategi pengambilan sampel yang dipakai ialah pengambilan sampel purposif, yaitu teknik pemilihan sampel berlandaskan kriteria tertentu yang mendukung tujuan penelitian. Kriteria

yang diterapkan untuk penentuan sampel pada studi ini ialah :

1. Perusahaan termasuk dalam sektor consumer goods bidang konsumsi primer yang tercatat di BEI secara konsisten selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara rutin selama periode penelitian.
3. Perusahaan mempunyai data lengkap mengenai variabel “*Sales Growth, Current Ratio, Firm Size, Return on Assets*, dan Struktur Modal.”

Tabel 2. 1 Populasi dan Sampel

	Keterangan	Jumlah
No	Populasi : Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods bidang konsumsi primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024	64
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling):		
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer goods di bidang konsumsi primer di BEI yang memiliki laba pada periode tahun 2020-2024	36
Total Sampel Perusahaan		36
Tahun Pengamatan		5
Total Observasi (36x5)		180

2.3 Sumber Data

Data yang diterapkan ialah data sekunder, yang didapatkan dari laporan finansial tahunan perusahaan *consumer goods* yang tercatat di BEI, dan diakses melalui situs web resmi mereka atau platform data keuangan terkemuka lainnya.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh dengan mencatat dan merangkum informasi yang relevan dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi yang dicatat mencakup data numerik yang diperlukan untuk menghitung setiap variabel penelitian.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. 2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran / Rumus	Skala
<i>Sales Growth</i> (X1)	<i>Sales Growth</i> merupakan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya.	Pertumbuhan penjualan tahunan	$(\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}) / \text{Penjualan}_{t-1} \times 100\%$	Rasio

<i>Current Ratio</i> (X2)	<i>Current Ratio</i> ialah rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki.	Likuiditas jangka pendek	Aset Lancar / Liabilitas Lancar	Rasio
<i>Firm Size</i> (X3)	<i>Firm Size</i> merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dalam studi ini diprosikan dengan total aset perusahaan.	Ukuran perusahaan	Ln (Total Aset)	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X4)	<i>ROA</i> ialah rasio profitabilitas yang mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari semua aset yang dimiliki.	Profitabilitas	Laba Bersih / Total Aset x 100%	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal ialah perbandingan antara total utang dan total ekuitas yang dipakai perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan investasinya.	Leverage	Total Utang / Total Ekuitas (DER)	Rasio

2.6 Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang didukung oleh perangkat lunak pengolahan data untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Berlandaskan Sugiyono (2010) Karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data, teknik pengumpulan data yaitu tahap terpenting dalam proses tersebut.

2.6.1 Uji Asumsi Klasik

2.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Santoso (2012:393), untuk memastikan apakah sampel yang

dimaksud mempunyai distribusi normal, digunakan uji normalitas. Pada model regresi linier, asumsi berikut tercermin pada istilah kesalahan yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, khususnya:

1. Apabila probabilitas > 0,05, sehingga distribusi model regresi dianggap normal.
2. Apabila probabilitas < 0,05, sehingga distribusi model regresi dianggap tidak normal.

2.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Gunawan (2020:119), tujuan dari uji multikolinieritas ialah untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas jadi masalah jika korelasi semacam itu terdapat dalam model. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang baik.

1. Apabila skor toleransi $> 0,1$ serta VIF < 10 dalam model regresi, maka multikolinieritas dianggap tidak ada.
2. Apabila skor toleransi $< 0,1$ serta VIF > 10 dalam model regresi, maka multikolinieritas dianggap ada.

2.6.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Nugraha (2022:2016), uji autokorelasi merupakan salah satu asumsi klasik yang mensyaratkan tidak adanya autokorelasi pada nilai residu, sehingga setiap residu bersifat independen baik terhadap residu sebelumnya maupun residu berikutnya. Asumsi ini dapat diuji menggunakan statistik Durbin-Watson dan Uji Run. Uji Run bersifat non-parametrik dan digunakan untuk menganalisis variabel tunggal dengan data berskala ordinal. Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika Sig $< 0,05$, maka hipotesis bahwa residu ui terjadi autokorelasi.
2. Jika Sig $> 0,05$, maka hipotesis bahwa residu ui berdistribusi normal diterima.

2.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Berlandaskan Gunawan (2020:128), tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah guna memastikan apakah varians residu pada model regresi bervariasi dari satu penelaahan ke penelaahan lainnya. Model regresi yang baik bersifat homoskedastis, artinya tidak

menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

2.7 Model Penelitian

2.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana satu ataupun lebih variabel independen memengaruhi satu variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Pada studi ini, metode ini dipakai guna mengevaluasi dampak Pertumbuhan Penjualan, Rasio Lancar, Ukuran Perusahaan, dan Laba atas Aset terhadap Struktur Modal. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan independen:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Penjelasan:

Y = Struktur Modal

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X₁ = Pertumbuhan Penjualan

X₂ = Rasio Lancar

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Laba atas Aset

e = Error

2.7.2 Uji Hipotesis Penelitian

2.7.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji -f)

Berlandaskan Ghozali (2016: 98), pada dasarnya, uji-F dipakai buat nentuin apakah setiap variabel independen pada model itu ngaruhin variabel dependen secara bersamaan. Berikut ini adalah kriteria uji hipotesis dalam uji-F:

1. H₀ diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk 1861ndepen signifikan $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk 1861ndepen signifikan $\alpha = 5\%$

2.7.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji -t)

Berlandaskan Ghozali (2016:98), uji-t bertujuan guna mengukur dampak masing-masing variabel independent

yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria pengambilan independen untuk uji-t indepen sebagai berikut:

1. Apabila skor probabilitas signifikansi > 0,05, hipotesis ditolak, yang bermakna variabel independent tidak memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, sehingga hipotesis diterima, artinya variabel independent mempunyai dampak yang signifikan pada variabel dependen.

2.7.3 Koefisieni Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016), Sejauh mana model regresi bisa menjelaskan variasi pada variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas diukur dengan koefisien determinasi (R²). Skor R² berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar varians variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model, semakin mendekati 1 nilainya.

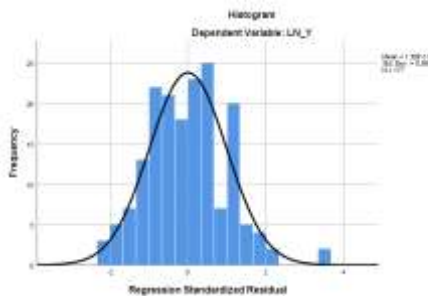
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

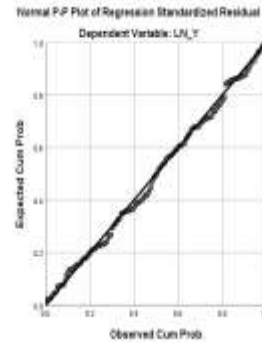
Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Penelitian ini mengevaluasi normalitas dengan menganalisis histogram, diagram probabilitas, dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.



Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengolah Data

Berlandaskan Gambar 3.1 Grafik Histogram Menunjukkan bentuk lonceng (*bell-shaped*) yang simetris dan mengikuti kurva normal. Ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal.



Gambar 3. 2 Hasil Uji Normalitas – Probability Plots

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berlandaskan Gambar 3.2 hal ditunjukkan oleh sebaran titik data yang mengikuti dan berkumpul di sekitar garis diagonal. Hal ini semakin memperkuat bukti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51422853
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.031
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berlandaskan Tabel 3.1 perolehan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan skor Asymp. Sig. sejumlah 0,200 > 0,05 sampai bisa disimpulkan bahwasannya residual berdistribusi normal.

1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model

regresi, digunakan uji multikolinieritas. Multikolinieritas biasanya ditandai dengan skor VIF < 10 serta Toleransi > 0,10.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.378	.242		-1.563	.120		
	LN_X1	.135	.355	.016	.380	.705	.982	1.018
	LN_X2	-1.275	.068	-.840	-18.869	.000	.850	1.176
	FIRMSIZE	.032	.007	.195	4.607	.000	.944	1.059
	LN_X4	-.115	.068	-.073	-1.686	.094	.890	1.124

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berlandaskan Tabel 3.2 menunjukkan skor toleransi untuk variabel LN_X1, LN_X2, FirmSize, dan LN_X4 masing-masing adalah 0,982, 0,850, 0,944, dan 0,890. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel LN_X1 adalah 1,018, LN_X2 adalah 1,176, FirmSize adalah 1,059, dan LN_X4 adalah 1,124. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari persoalan multikolinieritas.

1.3 Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah residu pada suatu periode berkorelasi dengan residu pada periode sebelumnya. Pengujian dilaksanakan dengan melihat Durbin-Watson, jika nilai diantara -2 sampai +2 maka model dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.633	.624	.39185	1.896

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X1, Lag_X3, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data

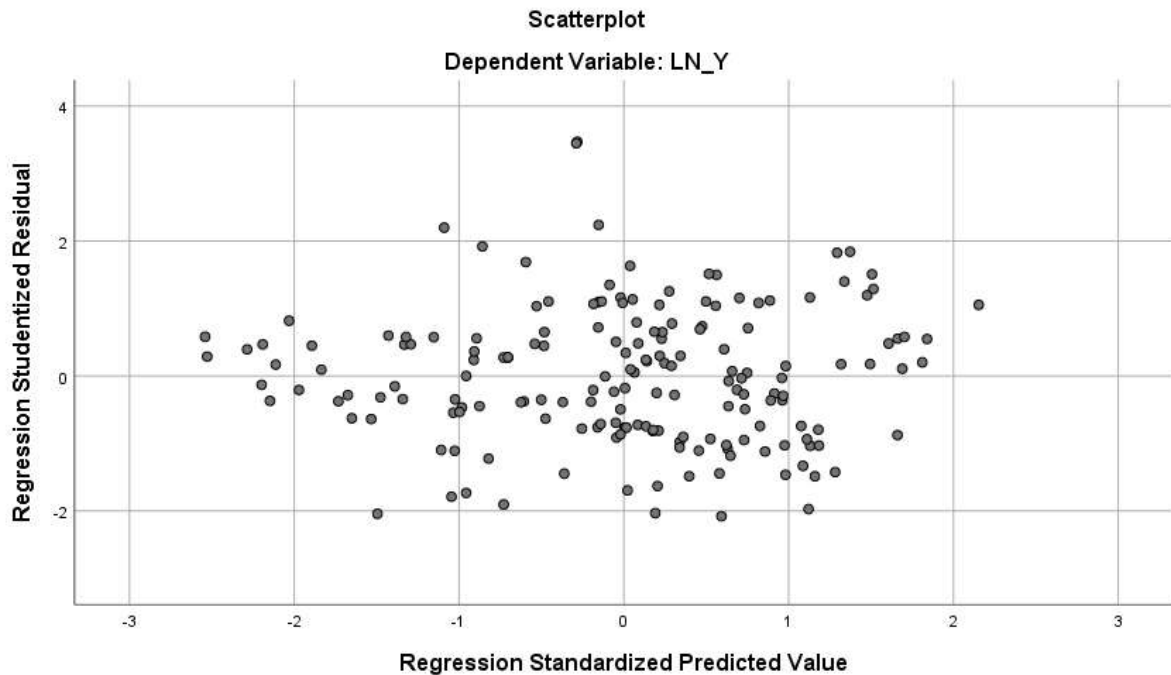
Berlandaskan Tabel 3.3 mengindikasikan bahwa skor Durbin-Watson adalah 1,896, yang berada dalam rentang -2 hingga +2 dan hampir sama dengan nilai 2 secara absolut. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah korelasi antar-

residu, baik autokorelasi positif maupun negatif.

1.4 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan memastikan apakah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas, dilakukan uji

heteroskedastisitas. Grafik scatterplot dan uji Park dapat dipakai untuk memastikan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berlandaskan Gambar 3.3 pola tertentu, sehingga dapat mengindikasikan bahwasanya titik-titik disimpulkan bahwa model regresi tidak tersebar secara acak tanpa membentuk mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.444	.997		-3.454	.001
	LN_X1	.857	1.464	.044	.585	.559
	LN_X2	-.408	.278	-.120	-1.468	.144
	FIRMSIZE	.046	.029	.124	1.596	.112
	LN_X4	-.098	.281	-.028	-.349	.728

a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berlandaskan Tabel 3.4 membuktikan bahwasanya seluruh variabel independen mempunyai skor signifikansi > 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya variabel independen tidak mempengaruhi residu

secara signifikan. Oleh karena itu, model regresi ini dapat ditunjukkan bebas dari heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.1.2 Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 3. 5 Hasil Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.378	.242		-1.563	.120
	LN_X1	.135	.355	.016	.380	.705
	LN_X2	-1.275	.068	-.840	-18.869	.000
	FIRMSIZE	.032	.007	.195	4.607	.000
	LN_X4	-.115	.068	-.073	-1.686	.094

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Sumber Pengolahan Data

Berlandaskan Tabel 3.5 menunjukkan perolehan analisis linear berganda yang berbentuk

$$LN_Y = -0,378 + 0,135LN_X1 - 1,275LN_X2 + 0,032FIRMSIZE - 0,115LN_X4.$$

Makna dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah :

1. Skor konstanta sebesar -0,378 menyatakan bahwa seluruh variabel independen (LN_X1, LN_X2, FIRMSIZE, DAN LN_X4) bernilai nol, maka nilai LN_Y sejumlah -0,378.
2. Skor koefisien LN_X1 sejumlah 0,135 menyatakan tiap naik 1 satuan pada variabel X1 menyebabkan nilai

variabel Y mengalami kenaikan sejumlah 0,135.

3. Skor koefisien LN_X2 sejumlah -1,275 mengindikasikan bahwasanya tiap naik 1 satuan pada variabel X2 menyebabkan nilai variabel Y mengalami penurunan sejumlah -1,275.
4. Skor koefisien firmsize sejumlah 0,032 menyatakan bahwasannya tiap naik 1 satuan pada firmsize menyebabkan nilai variabel Y mengalami kenaikan sejumlah 0,032.
5. Skor koefisien LN_X4 sejumlah -0,115 menyatakan bahwasannya setiap kenaikan 1 satuan pada LN_X4 menyebabkan nilai variabel Y mengalami penurunan sebesar -0,115.

Tabel 3. 6 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji-f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.850	4	28.463	105.191	.000 ^b
	Residual	46.540	172	.271		
	Total	160.390	176			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X4, FIRMSIZE, LN_X1, LN_X2

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berlandaskan Tabel 3.6 didapatkan nilai F = 105,191 dan nilai sig = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

simultan “Sales Growth, Current Ratio, Firm Size, dan Return On Assets berpengaruh terhadap struktur modal.”

Tabel 3. 7 Hasil Penelitian Secara Parsial (Uji-t)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.378	.242		-1.563	.120
	LN_X1	.135	.355	.016	.380	.705
	LN_X2	-1.275	.068	-.840	-18.869	.000
	FIRMSIZE	.032	.007	.195	4.607	.000
	LN_X4	-.115	.068	-.073	-1.686	.094

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data

1. *Sales Growth* memiliki nilai t-hitung sebanyak 0,380 pada skor signifikan sebanyak 0,705. Karena skor sig 0,705 > 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwasannya *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
2. *Current Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar -18,869 pada skor signifikan sebanyak 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka nilai Struktur Modal akan cenderung menurun secara nyata.
3. *Firm Size* memiliki nilai t-hitung sebesar 4,607 pada skor signifikan sebanyak 0,000. Karena skor sig 0,000 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwasannya *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
4. *Return On Asset* memiliki nilai t-hitung sebesar -1,686 dengan nilai signifikan sebesar 0,094. Karena menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan karena 0,094 > 0,05.

Tabel 3. 8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.710	.703	.52017

a. Predictors: (Constant), LN_X4, FIRMSIZE, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berlandaskan tabel 3.8 menunjukkan LN_Y dengan R Square sebesar 0,710 model ini memiliki kostribusi sekitar 71 % dari variasi data. Nilai Adjusted R Square tidak jauh berbeda dengan nilai R Square menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kestabilan yang baik dan tidak mengalami overfitting akibat penambahan variabel independen.

3.2 Pembahasan

Hasil uji parsial (uji-t) mengenai pengaruh *sales growth* terhadap struktur modal menunjukkan nilai signifikansi sejumlah 0,705, > 0,05. Sehingga kesimpulannya pertumbuhan penjualan tidak mempunyai dampak yang signifikan pada struktur modal. Studi ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam pertumbuhan penjualan, baik kenaikan maupun penurunan tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan terkait proporsi utang. Perusahaan barang konsumsi yang diteliti cenderung memprioritaskan sumber pendanaan internal daripada meningkatkan utang, bahkan ketika penjualan meningkat.

Secara teoritis, hal ini selaras pada Teori *Pecking Order*, mengindikasikan bahwasannya perusahaan memprioritaskan pendanaan intern dari laba ditahan sebelum beralih ke utang. Jika pertumbuhan penjualan tidak disertai dengan peningkatan kebutuhan pendanaan eksternal, struktur modal perusahaan tidak akan mengalami perubahan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Heni Kurniati & Indah Yuliana (2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak signifikan pada struktur modal.

Hasil penelitian dampak *current ratio* pada struktur modal memiliki dampak negatif dan signifikan pada struktur modal, sebagaimana dinyatakan

oleh skor signifikansi sejumlah 0,000 (kurang dari 0,05) serta koefisien regresi sejumlah -1,275. Hal ini berarti bahwasannya seiring dengan meningkatnya likuiditas suatu perusahaan, kecenderungannya untuk menggunakan utang dalam struktur modalnya pun berkurang. Perusahaan dengan proporsi aset lancar yang tinggi dibandingkan dengan liabilitas lancar umumnya tidak memerlukan pembiayaan eksternal tambahan. Menurut Teori *Pecking Order*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang kuat lebih mengandalkan sumber pendanaan internal daripada utang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Putra (2021) yang menemukan bahwasanya *current ratio* berdampak negative pada struktur modal.

Temuan studi dampak *firm size* pada struktur modal menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pada taraf signifikansi sejumlah 0,000 (kurang dari 0,05) dan koefisien regresi sejumlah 0,032. Temuan ini menunjukkan bahwasannya semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula proporsi utang dalam struktur modalnya. Menurut Teori Trade-Off, yang menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menanggung beban risiko utang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi & Sudiarta (2020) yang menemukan *firm size* berdampak positif pada struktur modal.

Perolehan studi pengaruh *ROA* tidak mempunyai dampak yang signifikan pada struktur modal, sebagaimana dibuktikan oleh skor signifikansi sejumlah 0,094, yang melebihi 0,05. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan

terkait penggunaan utang selama periode penelitian. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan Teori *Pecking Order*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan lebih memilih untuk memanfaatkan laba ditahan daripada utang. Meskipun koefisien regresi dalam penelitian ini bernilai negatif (-0,115), pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan & Lestari (2021) yang menemukan bahwa ROA tidak berdampak signifikan pada struktur modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berlandaskan temuan studi mengenai “pengaruh *sales growth*, *current ratio*, *firm size*, dan *return on assets* terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020–2024”, kesimpulannya secara keseluruhan, keempat variabel independen tersebut memiliki dampak yang signifikan pada struktur modal. Secara parsial, *sales growth* ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada struktur modal, menyatakan bahwasannya fluktuasi pertumbuhan penjualan tidak secara langsung berdampak pada keputusan pembiayaan perusahaan. Sebaliknya, *current ratio* mempunyai dampak negatif serta signifikan pada struktur modal, yang membuktikan bahwasannya makin tinggi likuiditas perusahaan, makin rendah kecenderungannya untuk menggunakan utang. *Firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, yang berarti bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memanfaatkan proporsi utang yang lebih tinggi dalam komposisi modalnya. Sementara itu, *return on assets* tidak

menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, meskipun arah hubungannya negatif. Secara keseluruhan, model penelitian ini mampu menjelaskan hingga 71% variasi dalam struktur modal, yang mencerminkan kontribusi kuat dari variabel-variabel ini dalam memahami dinamika struktur modal suatu perusahaan.

4.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan tingkat likuiditas dan skala bisnis mereka saat menentukan kebijakan struktur modal. Likuiditas yang tinggi sebaiknya dimaksimalkan untuk mengurangi ketergantungan pada utang, sementara perusahaan berskala besar harus mengelola penggunaan utang mereka dengan hati-hati untuk menghindari risiko keuangan yang berlebihan.

2. Bagi Peneliti

Disarankan untuk memasukan variabel-variabel tambahan yang mungkin memengaruhi struktur modal, seperti struktur aset, risiko bisnis, atau faktor-faktor makroekonomi. Selain itu, disarankan pula untuk menggunakan metode analisis yang lebih canggih atau memperluas cakupan penelitian guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, S., & Sihono, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*.
- Chandra Prasetya Wahyudi, et al. (2025). Strategi Pendanaan dan Keputusan Struktur Modal di Era Modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

- Dewi, N. L. P. A. M., & Sudiartha, I. G. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heni Kurniati & Indah Yuliana. (2024). Dampak Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Jeffry, et al. (2023). Analisis Sumber Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Jibrail, A., et al. (2024). Faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Sektor Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Kasmir, & Thoyib, M. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khamisah, N., et al. (2020). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Kurniawan, A., & Lestari, W. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*.
- Lokawati, H. (2025). Pertumbuhan Penjualan dan Kebutuhan Modal Kerja. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Maslahah, U. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Akses Pembiayaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Nugraha, A. (2022). *Uji Asumsi Klasik dalam Penelitian Regresi Linear*. Bandung: Alfabeta.
- Nuraini, R., & Suwaidi, A. (2022). Skala Perusahaan dan Hubungannya dengan Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi*.
- Nurdianingsih, F., & Suryadi, D. (2021). Peran Bursa Efek Indonesia dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Pasar Modal*.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS untuk Statistik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Sari, M., & Putra, R. (2021). Analisis Hubungan Current Ratio terhadap Debt to Equity Ratio. *Jurnal Finansial*.
- Sinta, N. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori Struktur Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudrajat, J., & Setiyawati, H. (2021). Pengukuran Sales Growth dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.